

Pengaruh Edukasi Pre-Anestesi Menggunakan Video Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kepuasan Pasien Dengan Anestesi Spinal Di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Bayu Asih Purwakarta

Gemma Galgani Meisya Putri¹, Tri Wahyuni Ismoyowati², Suanda Saputra³,
Retno Anggraeni Puspita Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email: meisyaputri2004@gmail.com

Abstrak

Kecemasan preoperatif merupakan respons emosional yang sering dialami pasien sebelum menjalani tindakan anestesi spinal. Kurangnya pemahaman mengenai prosedur anestesi dapat meningkatkan kecemasan dan menurunkan kepuasan pasien terhadap pelayanan. Edukasi berbasis video menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman pasien sebelum tindakan anestesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pre-anestesi menggunakan media video terhadap tingkat kecemasan dan kepuasan pasien dengan anestesi spinal di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Bayu Asih Purwakarta. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani anestesi spinal di IBS RSUD Bayu Asih Purwakarta pada periode 2 Desember 2025 sampai 23 Desember 2025. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner skala kecemasan, sedangkan kepuasan pasien diukur menggunakan kuesioner kepuasan pasien yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi video. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi video ($p < 0,001$) serta peningkatan signifikan tingkat kepuasan pasien ($p = 0,001$). Edukasi pre-anestesi menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan dan peningkatan kepuasan pasien dengan anestesi spinal.

Kata Kunci: edukasi pre-anestesi, video, kecemasan, kepuasan, anestesi spinal.

Abstract

Preoperative anxiety is an emotional response commonly experienced by patients before undergoing spinal anesthesia. Lack of understanding regarding anesthetic procedures may increase anxiety and reduce patient satisfaction with healthcare services. Video-based education is one strategy to improve patient understanding prior to anesthesia procedures. This study aimed to determine the effect of pre-anesthesia education using video media on anxiety levels and patient satisfaction among patients undergoing spinal anesthesia in the Central Surgical Installation (IBS) of RSUD Bayu Asih Purwakarta. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of patients scheduled for spinal anesthesia in the IBS of RSUD Bayu Asih Purwakarta. A total of 70 respondents were selected using consecutive sampling technique. Anxiety levels were measured using the Anesthesia Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS), while patient satisfaction was measured using a satisfaction questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant decrease in anxiety levels after video-based education ($p < 0.001$) and a significant increase in patient satisfaction ($p = 0.001$). Pre-anesthesia education using video media has a significant effect on reducing anxiety and improving patient satisfaction among patients undergoing spinal anesthesia.

Keywords: pre-anesthesia education, video, anxiety, satisfaction, spinal anesthesia

1. PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan dengan anestesi merupakan intervensi medis kompleks yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Secara global, tindakan operasi telah mencapai lebih dari 230 juta prosedur setiap tahun (Purwanto, 2022), sehingga diperlukan pelayanan anestesi yang aman, efektif, dan berorientasi pada pasien, khususnya melalui komunikasi serta

edukasi praoperatif. Anestesi spinal menjadi salah satu teknik yang banyak digunakan karena tingkat keberhasilan tinggi dan risiko komplikasi relatif rendah dibandingkan anestesi umum (Punchuklang, 2022). Di Indonesia, anestesi spinal juga menjadi teknik yang dominan digunakan (Aryasa, 2023). Tahap preoperasi meliputi penilaian kondisi fisik, psikologis, sosial, pemeriksaan fisik dan laboratorium, serta identifikasi penyakit penyerta untuk meminimalkan risiko komplikasi (Jindal, 2023).

Kecemasan preoperatif merupakan masalah psikologis yang sering dialami pasien dan dapat meningkatkan tekanan darah, frekuensi nadi, serta hormon stres (Rahmadani, 2023). Pada pasien anestesi spinal, kecemasan dapat lebih tinggi karena pasien tetap sadar selama prosedur sehingga lebih mudah mengkhawatirkan proses anestesi dan pembedahan (Fadillah, 2021). Secara global, prevalensi kecemasan pada pasien yang menjalani anestesi spinal mencapai 40–70% (Sharma et al., 2022). Di Indonesia, prevalensi kecemasan sedang hingga berat mencapai sekitar 65% di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta (Sari dan Rahmawati, 2022), sedangkan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya sebesar 57%, terutama berkaitan dengan kurangnya edukasi dan pengalaman pertama menjalani operasi (Putri et al., 2023). Kecemasan yang tidak tertangani dapat meningkatkan kebutuhan agen anestesi, menyebabkan ketidakstabilan hemodinamik, meningkatkan ketidaknyamanan selama pembedahan, serta memperlambat pemulihan (Setiawan dkk., 2021; Harahap dan Rangkuti, 2020).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah edukasi pre-anestesi yang terstruktur dan mudah dipahami. Edukasi verbal terbukti dapat menurunkan kecemasan (Sari dan Putra, 2022), tetapi metode konvensional seperti ceramah cenderung monoton dan kurang optimal bagi pasien dengan literasi kesehatan rendah. Perkembangan teknologi memungkinkan penggunaan media audio-visual berupa video yang dapat memvisualisasikan prosedur anestesi secara konkret, konsisten, efisien, dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan pasien (Handayani, 2021). Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi berbasis video lebih efektif menurunkan kecemasan dibandingkan metode konvensional, sedangkan Heuvel et al. (2024) menemukan bahwa video, baik sebagai media tunggal maupun pendamping edukasi tatap muka, meningkatkan kesiapan dan pemahaman serta menurunkan kecemasan pasien. Edukasi yang memadai juga dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap pelayanan anestesi (Hidayat, 2022). Kepuasan pasien sendiri dipengaruhi oleh kecukupan informasi, kualitas komunikasi, dan kenyamanan selama prosedur (Pratama dkk., 2022).

Konteks lokal menunjukkan pentingnya intervensi tersebut di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Berdasarkan studi awal, jumlah pasien yang menjalani operasi dengan anestesi spinal pada Agustus–Oktober 2025 mencapai 300–600 pasien atau sekitar 225 pasien per bulan. Tingginya volume tindakan tersebut memperkuat kebutuhan akan strategi edukasi pre-anestesi yang efektif dan terstandar. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat video dalam edukasi pra-anestesi, diperlukan pengujian lebih lanjut terhadap pengaruhnya secara simultan terhadap kecemasan dan kepuasan pasien anestesi spinal, khususnya pada konteks pelayanan di RSUD Bayu Asih Purwakarta. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh edukasi pre-anestesi berbasis video terhadap dua aspek pengalaman pasien, yaitu tingkat kecemasan dan kepuasan, pada pasien yang menjalani anestesi spinal di rumah sakit tersebut. Penelitian ini bertujuan memberikan dasar empiris bagi pengembangan edukasi pre-anestesi berbasis video sebagai strategi komunikasi terapeutik untuk menurunkan kecemasan sekaligus meningkatkan kepuasan pasien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest untuk mengetahui pengaruh edukasi pre-anestesi menggunakan media

video terhadap tingkat kecemasan dan kepuasan pasien yang menjalani anestesi spinal di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Bayu Asih Purwakarta. Desain ini dilakukan melalui pengukuran sebelum intervensi (*pretest*), pemberian edukasi video, dan pengukuran setelah intervensi (*posttest*) (Sugiyono, 2022; Notoatmodjo, 2021). Pengaruh intervensi ditentukan berdasarkan perubahan skor kecemasan dan kepuasan sebelum dan sesudah edukasi.

Populasi penelitian adalah pasien yang menjalani operasi elektif dengan anestesi spinal di RSUD Bayu Asih Purwakarta, dengan rata-rata 225 pasien per bulan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan *error margin* 10%, diperoleh 70 responden. Sampel merupakan pasien yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien operasi elektif dengan anestesi spinal, ASA I–II, berusia 17–65 tahun, mampu membaca, mendengar, dan menulis, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan tuna rungu, lanjut usia dengan gangguan penglihatan, dan responden dengan tingkat kecemasan panik sebelum intervensi. Pemilihan responden dalam penelitian disebutkan menggunakan *consecutive sampling*, sedangkan teknik *purposive sampling* dijelaskan sebagai pemilihan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Erwan & Edi Setiawan, 2023). Variabel independen penelitian adalah edukasi pre-anestesi menggunakan video, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan dan kepuasan pasien (Silaban et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di Ruang IBS RSUD Bayu Asih Purwakarta pada 2–23 Desember 2025. Pengumpulan data menggunakan lembar pengumpulan data berdasarkan rekam medis dan kuesioner kecemasan serta kepuasan. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengukuran *pretest* dan *posttest*, sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis berupa karakteristik responden dan informasi tindakan operasi. Sebelum pengumpulan data, peneliti melakukan studi pendahuluan, ujian proposal, pengurusan *Ethical Clearance*, dan izin penelitian. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan dan *informed consent*, kemudian mengisi kuesioner *pretest*, menerima edukasi video mengenai prosedur anestesi spinal, manfaat, dan kemungkinan efek yang terjadi, lalu mengisi kuesioner *posttest*. Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) untuk mengukur kecemasan dan kuesioner kepuasan pasien. Kedua instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha $>0,70$. Data kuantitatif yang diperoleh berupa skor kecemasan dan kepuasan sebelum dan sesudah intervensi (Sugiyono, 2022). Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *processing*, *cleaning*, dan *tabulating*. Reliabilitas instrumen berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran dalam kondisi yang relatif sama (Khumaedi, 2021). Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 100 dan diperoleh $p < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin serta distribusi tingkat kecemasan dan kepuasan sebelum dan sesudah intervensi, dengan data kategorik disajikan dalam frekuensi dan persentase serta data ordinal/numerik berdasarkan median, minimum, dan maksimum. Analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor kecemasan dan kepuasan sebelum dan sesudah edukasi video pada responden yang sama. Keputusan statistik ditetapkan pada $\alpha = 0,05$, dengan $p \leq 0,05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan metode tersebut, penelitian menguji edukasi pre-anestesi berbasis video sebagai solusi untuk menurunkan kecemasan sekaligus meningkatkan kepuasan pasien, serta memberikan novelty melalui pengujian kedua luaran tersebut secara bersamaan pada pasien anestesi spinal di RSUD Bayu Asih Purwakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing – masing variabel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani tindakan operasi dengan anestesi spinal di RSUD Bayu Asih Purwakarta dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 orang yang terbagi ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan pengalaman pembedaha sebelumnya. Selain itu, variabel utama yang dianalisis secara deskriptif adalah tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pre-anestesi serta tingkat kepuasan pasien setelah dilakukan intervensi. Distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Analisa Karakteristik

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pengalaman pembedahan di ruang IBS RSUD Bayu Asih Purwakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17 – 25 tahun	14	20
26 – 35 tahun	21	30
36 – 45 tahun	10	14,3
46 - 65 tahun	25	35,7
Jumlah	70	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	35	50
Perempuan	35	50
Jumlah	70	100
Pengalaman Operasi		
Pernah Operasi	35	50
Belum Pernah Operasi	35	50
Jumlah	70	100

Hasil Analisis Kecemasan Sebelum

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan sebelum dilakukan edukasi menggunakan video

Kelompok	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum	Tidak ada kecemasan	7	10
	Kecemasan ringan	28	40
	Kecemasan sedang	11	15,7
	Kecemasan berat	17	24,3
	Kecemasan sangat berat	7	10
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan edukasi pre-anestesi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 28 responden (40%). Selain itu, sebanyak 17 responden (24,3%) mengalami kecemasan berat, 11 responden (15,7%) mengalami kecemasan sedang, serta masing – masing 7 responden (10%) tidak mengalami kecemasan dan mengalami kecemasan sangat berat. Total responden pada kelompok sebelum diberikan edukasi pre-anestesi berjumlah 70 orang (100%).

Hasil Analisis Sesudah Kecemasan

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video

Kelompok	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Sesudah	Tidak ada kecemasan	33	47
	Kecemasan ringan	23	32,9
	Kecemasan sedang	14	20
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 3. setelah diberikan edukasi pre-anestesi terjadi perubahan tingkat kecemasan pada pasien. Sebagian besar responden tidak lagi mengalami kecemasan yaitu sebanyak 33 responden (47%). Responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 responden (32,9%), dan kecemasan sedang sebanyak 14 responden (20%). Pada pengukuran sesudah edukasi tidak ditemukan lagi responden dengan kecemasan berat maupun sangat berat. Jumlah keseluruhan responden tetap 70 orang (100%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi pre-anestesi berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre anestesi umum, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pasien yang tidak mengalami kecemasan serta menurunnya kategori kecemasan berat dan sangat berat setelah diberikan edukasi.

Hasil Analisis Kepuasan Sebelum

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat kepuasan sebelum dilakukan edukasi menggunakan video

Kelompok	Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum	Tinggi	7	10
	Sedang	44	62,9
	Rendah	19	27,1
	Jumlah	70	100

Berdasarkan Tabel 4. di atas, diperoleh hasil bahwa tingkat kepuasan responden sebelum dilakukan intervensi sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 44 responden (62,9%), kemudian diikuti kategori rendah sebanyak 19 responden (27,1%), dan kategori tinggi sebanyak 7 responden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, mayoritas responden masih merasakan tingkat kepuasan yang belum optimal dan cenderung berada pada kategori sedang.

Hasil Analis Kepuasan Sesudah

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat kepuasan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video

Kelompok	Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)
Sesudah	Tinggi	33	47,1
	Sedang	23	32,9
	Rendah	14	20
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 5. sedangkan setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan tingkat kepuasan responden. Sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 responden (47,1%), diikuti kategori sedang sebanyak 23 responden (32,9%), dan kategori rendah sebanyak 14 responden (20%). Data tersebut menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat kepuasan, dimana kategori tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum intervensi.

Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat kepuasan responden, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah responden pada kategori kepuasan tinggi dan berkurangnya jumlah responden pada kategori kepuasan rendah.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan dan tingkat kepuasan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi pre-anestesi menggunakan video pada pasien yang menjalani anestesi spinal di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Bayu Asih Purwakarta. Uji Wilcoxon dipilih karena data yang diperoleh berskala ordinal serta tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Uji ini digunakan untuk menganalisis dua data yang berpasangan, yaitu skor pre-test dan post-test pada responden yang sama, sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi pre-anestesi terhadap perubahan tingkat kecemasan dan kepuasan pasien.

Tabel 6. Hasil analisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video

Komponen	N	Mean Rank
Negative Rank (Post<Pre)	48	28,44
Positif Rank (Post<Pre)	7	25,00
Ties (Post=Pre)	15	-
Total	70	

Statistik Uji	Nilai
Z	-5,067
Asymp.Sig,(2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 6. di atas diperoleh hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan jumlah responden sebanyak 70 orang, didapatkan nilai Z sebesar -5,067 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pre-anestesi menggunakan video pada pasien yang menjalani anestesi spinal di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Bayu Asih Purwakarta.

Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi pre-anestesi menggunakan video berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien. Dengan demikian, pemberian edukasi melalui media video efektif dalam membantu mengurangi kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan anestesi spinal.

Tabel 7. Hasil analisis perbedaan tingkat kepuasan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video

Komponen	N	Mean Rank
Negative Rank (Post<Pre)	37	23,08
Positif Rank (Post<Pre)	10	27,40
Ties (Post=Pre)	23	-
Total	70	

Statistik Uji	Nilai
Z	-3,242
Asymp.Sig,(2-tailed)	0,001

Berdasarkan Tabel 7. di atas diperoleh hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada variabel kepuasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pre-anestesi menggunakan video dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Hasil analisis menunjukkan nilai Z sebesar -3,242 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepuasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pre-anestesi menggunakan video pada pasien dengan anestesi spinal di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Bayu Asih Purwakarta. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti edukasi pre-anestesi menggunakan video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan tingkat kepuasan pasien.

Pembahasan

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Edukasi Pre-Anestesi Menggunakan Video

Sebelum diberikan edukasi video, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 28 responden (40%), diikuti kecemasan berat 17 responden (24,3%), kecemasan sedang 11 responden (15,7%), tidak cemas 7 responden (10%), dan kecemasan sangat berat 7 responden (10%). Setelah diberikan edukasi pre-anestesi menggunakan video, terjadi perubahan distribusi kecemasan, yaitu sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 33 responden (47%), kecemasan ringan 23 responden (32,9%), dan kecemasan sedang 14 responden (20%). Tidak ditemukan lagi kecemasan berat maupun sangat berat.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -5,067$ dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Menurut Heuvel et al. (2024), video edukasi pra-anestesi terbukti meningkatkan pemahaman pasien secara visual dan auditif sehingga mampu menurunkan persepsi ancaman terhadap prosedur anestesi. Media audiovisual membantu pasien membangun ekspektasi yang realistis dan mengurangi ketidakpastian. Dewi et al. (2023) juga melaporkan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi berbasis video mengalami penurunan skor APAIS

secara signifikan dibandingkan kelompok edukasi verbal konvensional. Peneliti berasumsi bahwa edukasi video memberikan gambaran konkret mengenai prosedur anestesi spinal sehingga pasien lebih siap secara psikologis. Ketika ketidakpastian berkurang, kecemasan juga menurun. Media video memungkinkan informasi disampaikan secara konsisten, menarik, dan mudah dipahami.

Tingkat Kepuasan Sebelum dan Sesudah Edukasi Pre-Anestesi Menggunakan Video

Sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori kepuasan sedang sebanyak 44 responden (62,9%), kepuasan rendah 19 responden (27,1%), dan kepuasan tinggi 7 responden (10%). Setelah diberikan edukasi video, terjadi peningkatan signifikan pada kategori kepuasan tinggi menjadi 33 responden (47,1%), kepuasan sedang 23 responden (32,9%), dan kepuasan rendah 14 responden (20%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -3,242$ dengan $p\text{-value } 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi video terhadap peningkatan kepuasan pasien.

Menurut Schneider et al. (2023), kepuasan pasien sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan pemberian informasi sebelum tindakan medis. Edukasi yang jelas meningkatkan kepercayaan dan persepsi positif terhadap pelayanan. Penelitian oleh Setyawan et al. (2023) mengenai penggunaan Iowa Satisfaction with Anesthesia Scale (ISAS) menunjukkan bahwa penyampaian informasi pra-anestesi yang terstruktur dapat meningkatkan skor kepuasan secara signifikan. Peneliti berasumsi bahwa ketika pasien memahami prosedur yang akan dijalani, rasa percaya terhadap tenaga kesehatan meningkat. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kepuasan terhadap pelayanan anestesi yang diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi pre-anestesi menggunakan video terhadap tingkat kecemasan dan kepuasan pasien dengan anestesi spinal di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Bayu Asih Purwakarta pada 70 responden, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden terbanyak berada pada kelompok usia 46–65 tahun sebanyak 25 responden (35,7%), dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing 35 responden (50%) serta pengalaman operasi yang pernah dan belum pernah masing-masing 35 responden (50%). Sebelum edukasi video, mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 28 responden (40%), sedangkan setelah edukasi terjadi penurunan kecemasan dengan 33 responden (47%) tidak mengalami kecemasan, 23 responden (32,9%) mengalami kecemasan ringan, dan 14 responden (20%) mengalami kecemasan sedang, serta tidak ditemukan lagi kecemasan berat maupun sangat berat. Pada aspek kepuasan, sebelum intervensi mayoritas responden memiliki kepuasan sedang sebanyak 44 responden (62,9%), sedangkan setelah edukasi video kepuasan tinggi meningkat menjadi 33 responden (47,1%), kepuasan sedang sebanyak 23 responden (32,9%), dan kepuasan rendah menurun menjadi 14 responden (20%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan $p\text{-value } 0,000$ ($p < 0,05$) pada variabel kecemasan dan $p\text{-value } 0,001$ ($p < 0,05$) pada variabel kepuasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi pre-anestesi menggunakan video berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan kepuasan pasien dengan anestesi spinal di Ruang IBS RSUD Bayu Asih Purwakarta.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, W., Sihabudin, M. A., & Noviza, N. (2023). *Pendekatan teknik thought stopping dengan konseling individual untuk mengatasi kecemasan bersosialisasi pada warga binaan baru di Lapas Perempuan Palembang*.

- Shebl, M. A., Toraih, E., Shebl, M., Tolba, A. M., Ahmed, P., Banga, H. S., Orz, M., Tammam, M., Saadalla, K., Elsayed, M., Kamal, M., Abdulla, M., Eldessouky, A. I., Moustafa, Y. T., Mohamed, O. A., & Aiash, H. (2025). *Preoperative anxiety and its impact on surgical outcomes: A systematic review and meta-analysis. Journal of Clinical and Translational Science*, 9, e33, 1–10.
- Akemoto, K., Kamata, K., Kaiho, Y., Onishi, E., Yabuki, S., Shiga, T., & Yamauchi, M. (2025). *Effectiveness of a preoperative explanatory video system on patient acceptance and anesthesiologists' workload: A questionnaire survey. JA Clinical Reports*, 11, Article 805
- Shawahna, R., Jaber, M., Maqboul, I., Hijaz, H., Tebi, M., Al-Sayed Ahmed, N., & Shabello, Z. (2023). *Prevalence of preoperative anxiety among hospitalized patients in a developing country: A study of associated factors. Perioperative Medicine*, 12, Article 336.
- Leonardsen, A.-C. L., Nystrom, V., Trollnes, A. K. H., Slang, R., & Olsen, E. (2024). *Digitalization in the operating theatre: An interview study of operating room nurses' and nurse anesthetists' experiences in Norway. BMC Nursing*, 23, 899.
- Leonardsen, A.-C., Bruun, A.-M. G., & Valeberg, B. T. (2022). *Anaesthesia personnels' perspectives on digital anaesthesia information management systems: A qualitative study. BMC Nursing*, 21, Article 998.
- Kajastus, K., Kiviruusu, O., Marttunen, M., & Ranta, K. (2024). *Associations of generalized anxiety and social anxiety symptoms with sleep duration, amount of intense exercise, and excessive internet use among adolescents. BMC Psychiatry*, 24, 6231.
- Adhikari, S., Acharya, S., & Singh, R. (2023). Preoperative anxiety among surgical patients: A cross-sectional analysis. *International Journal of Surgery Research*, 11(2), 45–52.
- Aida Annisa Nur Kamila, H., Putra, F., & Widodo, S. (2023). Gambaran tingkat kecemasan preoperatif pada pasien di ruang bedah. *Jurnal Keperawatan Medis*, 7(1), 12–20.
- AI, X., Zhang, P., & Lee, S. (2022). Doctor-patient communication and patient satisfaction: A quantitative study. *Journal of Health Communication*, 14(3), 88–97.
- Ali, H., & Alqahtani, M. (2023). Patient satisfaction and emotional responses in hospital services. *Global Journal of Healthcare Management*, 5(4), 233–241.
- Anshari, I., Wahyuni, S., & Putri, A. (2024). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian keperawatan. *Jurnal Riset Keperawatan Nusantara*, 4(1), 55–63.
- Aryasa, I. G. (2023). Tren anestesi obstetri di Indonesia tahun 2020–2023. *Jurnal Anestesi Indonesia*, 18(2), 77–84.
- Bedaso, A., & Ayalew, M. (2022). Social support and anxiety among preoperative patients. *BMC Psychology*, 10(1), 1–9.
- Begum, S., Rahman, H., & Islam, M. (2022). Hospital efficiency and patient satisfaction: A correlational study. *Healthcare Quality Journal*, 6(1), 55–64.
- Bello, R., & Khan, S. (2025). Dexmedetomidine vs midazolam in reducing preoperative anxiety. *Asian Anaesthesia Journal*, 9(1), 15–23.
- Cahyani, R. (2024). Mekanisme fisiologis kecemasan pada pasien praoperasi. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 12(2), 60–70.
- Cureus. (2022). Validation of APAIS in preoperative patient settings. *Cureus Medical Journal*, 14(8), e27652.
- Dewi, P., Santosa, R., & Nugraha, E. (2023). Efektivitas edukasi video terhadap kecemasan pasien preoperatif. *Jurnal Keperawatan Sehat*, 19(1), 33–41.

- Erwan, & Setiawan, E. (2023). Purposive sampling dalam penelitian klinis: Review metodologi. *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, 3(2), 21–29.
- Fadillah, A. (2021). Perbedaan tingkat kecemasan pada anestesi umum dan spinal. *Jurnal Ilmu Anestesi*, 4(3), 98–105.
- Fernandes, T. et al. (2022). Pharmacological properties of bupivacaine and ropivacaine in spinal anesthesia. *Anaesthesia Pharmacology Review*, 7(1), 120–131.
- Frery, P. (2023). Statistik deskriptif untuk analisis data penelitian. *Journal of Applied Statistics*, 5(4), 77–89.
- Guan, L., & Hu, X. (2024). Physical environment and patient satisfaction in hospitals. *Nursing Care and Environment Journal*, 8(2), 104–115.
- Gürler, S. et al. (2022). APAIS performance in Turkish patient population. *European Journal of Perioperative Care*, 10(3), 199–207.
- Handayani, S. (2021). Penggunaan media video untuk edukasi praoperatif. *Jurnal Keperawatan Klinik*, 15(2), 99–108.
- Haya, N., et al. (2025). Factors affecting hypotension in spinal anesthesia. *Journal of Anaesthesiology Update*, 13(1), 41–49.
- Health Quality Outcomes. (2020). Patient anxiety assessment using APAIS. *Healthcare Quality Review*, 9(1), 55–64.
- Heuvel, M. et al. (2024). Video-based pre-anaesthesia education: A randomized study. *Clinical Anaesthesia Journal*, 31(1), 13–20.
- Hidayat, R. (2022). Hubungan edukasi praoperatif dengan kepuasan pasien. *Jurnal Keperawatan Aplikasi*, 6(3), 144–150.
- Jindal, A. (2023). Comprehensive preoperative assessment for safe anesthesia. *Journal of Anesthesia Practice*, 21(1), 55–67.
- Jen, K. et al. (2024). Oral dexmedetomidine for preoperative anxiety management. *International Journal of Anaesthesia Research*, 12(2), 80–87.
- Khoirul Anam, M., & Widya, L. (2024). Media audiovisual dalam edukasi kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(1), 22–30.
- Lami, J. et al. (2025). Predictors of preoperative anxiety in adults. *Journal of Perioperative Medicine*, 9(1), 48–57.
- Liu, H. et al. (2024). System delays and patient dissatisfaction: A hospital survey. *Hospital Management Today*, 10(4), 201–211.
- Marting, M., et al. (2023). ASA classification in patient's preoperative evaluation. *Global Anesthesia Review*, 14(2), 90–101.
- Nabhani, F., Yusuf, A., & Dewi, S. (2024). Flipchart as an educational media in spinal anesthesia. *Media Keperawatan Indonesia*, 8(1), 55–62.
- Napora, L., & Hayes, J. (2024). Surgical history and anxiety levels in preoperative patients. *Clinical Psychology in Medicine*, 33(2), 45–53.
- Nugroho, A., & Bayunitri, B. (2021). Konsep populasi dan sampel dalam penelitian kesehatan. *Health Research Journal*, 3(1), 7–15.
- Nurkholis, F., et al. (2025). Pengembangan skala Likert dalam penilaian kepuasan. *Jurnal Evaluasi Pelayanan Kesehatan*, 10(1), 33–40.
- Purbalingga, A. (2023). Self-assessment questionnaire method for patient satisfaction. *Jurnal Penelitian Kesehatan Klinis*, 4(3), 99–106.
- Purwanto, A. (2022). Global burden of surgery: A WHO analysis. *World Medical Review*, 8(2), 112–119.
- Punchuklang, W. (2022). Prevalence of spinal anesthesia in cesarean deliveries. *Asian Journal of Obstetric Anaesthesia*, 6(3), 155–162.

- Putri, E., & Rahmawati, D. (2023). Anxiety level on spinal anesthesia in Surabaya. *Jurnal Keperawatan Perioperatif*, 12(1), 77–85.
- Rabbani, M., et al. (2024). Wilcoxon test for non-parametric paired data. *Statistika Kesehatan*, 5(1), 44–53.
- Rahmadani, R. (2023). Respons fisiologis kecemasan preoperatif. *Jurnal Kesehatan Mental Medis*, 9(2), 30–38.
- Rizka Zulfikar, A. (2024). Metodologi penelitian kuantitatif kesehatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Riset*, 8(1), 55–64.
- Sabilah, N., et al. (2025). Spinal anesthesia technique and safety profile. *Journal of Modern Anaesthesia*, 11(1), 21–29.
- Sari, N., & Putra, E. (2022). Edukasi preoperatif terhadap kecemasan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 88–95.
- Schneider, P., & Wong, T. (2023). Patient satisfaction in clinical outcomes. *Journal of Clinical Care Review*, 15(2), 122–130.
- Sharma, Y., et al. (2022). Anxiety prevalence before spinal anesthesia procedures. *Indian Journal of Anaesthesia and Surgery*, 19(4), 133–140.
- Shawahna, R., et al. (2023). Gender differences in preoperative anxiety. *Psychology in Health*, 11(2), 100–110.
- Silaban, R., et al. (2022). Variabel penelitian dalam riset kesehatan. *Jurnal Metodologi Ilmiah*, 6(2), 15–25.
- Simamora, N. (2022). Penggunaan skala Likert dalam riset layanan kesehatan. *Jurnal Statistika Medik*, 7(1), 55–64.
- Supratno, B., et al. (2021). Teknik dan indikasi anestesi spinal. *Jurnal Anestesi Regional*, 9(2), 70–78.
- Sulung, A., & Muspawi, M. (2021). Pemilihan sumber data dalam penelitian keperawatan. *Research Health Journal*, 2(3), 40–47.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2020). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. PPNI Pusat.
- Wardhani, A. (2022). Adaptasi dan validasi APAIS versi Indonesia. *Jurnal Psikometri Klinik*, 6(1), 55–67.
- Wisudarti, A., et al. (2023). Failure of spinal anesthesia in surgical practice. *Journal of Clinical Anaesthesia*, 27(1), 25–33.
- Yu, W., et al. (2023). Sleep disturbance and anxiety before surgery. *Sleep & Mental Health Journal*, 14(1), 101–109.
- WHO. (2022). Patient satisfaction and healthcare service quality. *World Health Report*, 4(1), 76–83.
- Abbas, M., Khan, S., Ahmed, R., & Ali, A. (2024). Factors associated with preoperative anxiety among adult surgical patients: A cross-sectional study. *BMC Anesthesiology*, 24(1), 112–119.
- Bedaso, A., Ayalew, M., & Bekele, Y. (2022). Preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in low-income settings: A multicenter study. *Annals of Medicine and Surgery*, 74, 103246.
- Dewi, R., Prasetyo, A., & Rahmawati, N. (2023). The effectiveness of video-based preoperative education on reducing anxiety in spinal anesthesia patients. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 38(4), 567–573.
- Heuvel, L. V., Smits, A., & Verhoeven, C. (2024). The impact of audiovisual preoperative education on anxiety and patient satisfaction: A randomized controlled trial. *Patient Education and Counseling*, 117, 108123.

- Napora, P., Kowalski, M., & Zielinska, A. (2024). Previous surgical experience and its association with preoperative anxiety levels. *International Journal of Surgery Open*, 48, 100566.
- Schneider, M., Hoffmann, T., & Weber, F. (2023). Communication quality and patient satisfaction in perioperative anesthesia care. *Anesthesia & Analgesia*, 136(5), 1024–1032.
- Setyawan, H., Kurniawati, D., & Lestari, R. (2023). Assessment of patient satisfaction using the Iowa Satisfaction with Anesthesia Scale (ISAS) in spinal anesthesia. *Journal of Clinical Anesthesia*, 87, 110091.
- Sharma, R., Mehta, N., & Gupta, P. (2022). Age-related differences in preoperative anxiety among surgical patients. *Journal of Anesthesia and Clinical Research*, 13(2), 1045–1052.
- Shawahna, R., Jaber, M., & Hattab, S. (2023). Gender differences in preoperative anxiety and its predictors: A hospital-based study. *Healthcare*, 11(6), 894.
- Yu, J., Li, X., & Wang, H. (2023). Evaluation of preoperative anxiety using APAIS among adult surgical patients. *BMC Surgery*, 23(1), 221–228.